

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis ritel dewasa ini semakin meningkat. Peningkatan persaingan bisnis ritel dipicu oleh semakin menjamurnya bisnis ritel modern yang sekarang banyak didirikan di kota-kota kecamatan. Menurut Ma'ruf (2005;7) "Ritel modern adalah ritel yang bersifat modern, di mana barang-barang yang diperjual belikan dengan harga pas dan dengan layanan sendiri (swalayan)". Ritel modern dapat berupa *mall*, *plaza*, *supermarket*, *minimarket*, dan toko swalayan.

Menurut survei yang dilakukan oleh Bank Mandiri pada September 2014, kenaikan pangsa pasar perdagangan ritel modern di Indonesia meningkat cukup pesat. *Market share* ritel modern meningkat dari 25% pada 2002 menjadi 44% pada 2012. Meskipun pangsa pasar masih lebih rendah dari ritel tradisional, namun peningkatan *market share* tersebut menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Pertumbuhan ritel modern pada format *minimarket* mengalami kenaikan tertinggi. Dilihat dari perkembangan jumlah gerai selama 10 tahun terakhir, format *minimarket* tumbuh rata-rata 17,4%.

Pasal 6 Undang-Undang nomor 20 tahun 2008, tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menjelaskan bahwa minimarket dikategorikan sebagai ritel modern yang tidak termasuk kriteria Usaha Kecil dan Menengah karena manajemen pengelolaannya diselenggarakan oleh perusahaan besar dan barang yang dijual beragam serta dalam kuantitas yang relatif banyak, bisa mencapai puluhan ribu item barang. Dari segi tempat lebih tertata dan dikelola dengan manajemen modern. Kesempatan tawar menawar harga dengan konsumen atau pelanggan menjadi tertutup dengan sistem harga pas. Kenaikan jumlah gerai terutama dipicu oleh pertumbuhan gerai minimarket, dengan pemain utama Alfamart dan Indomaret. Jika pada 2007 total gerai minimarket hanya 8.889 maka pada 2013 melonjak pesat hingga mencapai sekitar 15.538 buah.

Bisnis ritel modern memang menjanjikan karena tingkat keuntungan yang tinggi karena sifat penjualan langsung kepada konsumen. Bisnis ritel memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, karena penjualan ke konsumen dilakukan secara tunai, sementara pembayaran ke pemasok umumnya dapat dilakukan secara bertahap. Ritel modern kemudian berkembang pesat sehingga dikhawatirkan memiliki dampak negatif pada ritel tradisional.

Ritel tradisional merupakan penjualan eceran berupa toko-toko kelontong ataupun pasar-pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Proses transaksi di pasar tradisional terjadi tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan makanan berupa ikan, buah-buahan, sayur, telur, daging, pakaian, elektronik, jasa dan lain-lain.

Menurut Media Data (2009: 91) “Penjualan di ritel modern dilakukan secara eceran dan dengan cara swalayan, konsumen mengambil sendiri barang dari rak dagangan dan membayar ke kasir”. Ritel modern berbeda dengan ritel tradisional, ritel modern tidak mengharuskan penjual dan pembeli bertransaksi secara langsung. Pembeli melihat harga pada label yang tercantum dalam barang berada dalam bangunan dan pelayanannya secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh Pramuniaga.

Awalnya ritel modern menyasar konsumen menengah ke atas, namun sekarang ini kondisinya sudah banyak berubah, banyak minimarket-minimarket seperti Alfamart dan Indomart yang didirikan di kota-kota Kecamatan dan daerah pedesaan yang menyasar seluruh lapisan konsumen. Seperti halnya yang terjadi di Kecamatan Gemolong, terdapat beberapa ritel modern di antaranya Aneka Swalayan, Prima Swalayan, lima Indomaret, dan empat Alfamart yang semua letaknya saling berdekatan di sepanjang jalan Gemolong dan berdekatan pula dengan pasar tradisional Gemolong.

Ritel-ritel modern tersebut menawarkan pelayanan yang lebih baik dari pasar tradisional yang ada, selain pelayanan mereka juga menawarkan harga yang hampir sama, variasi barang yang dijual lebih banyak, tempat belanja

yang nyaman dan ber-AC. Mereka saling berusaha untuk menambah fasilitas dan meningkatkan kualitas pelayanan dengan tempat parkir gratis, tempat duduk untuk istirahat di teras swalayan, dan jam buka yang lebih panjang.

Keuntungan lain berbelanja di ritel modern adalah kelengkapan dan ketersediaan produk yang dijual, kualitas produk, potongan harga (*discount*) yang diberikan, terdapatnya paket-paket khusus dengan harga khusus, letak yang strategis, suasana di dalam Swalayan, kebersihan ruangan, penataan dan pengelompokan produk, keramahan pelayanan, dan adanya papan petunjuk harga untuk memudahkan dalam mencari produk sehingga membuat para konsumen beralih dari ritel tradisional ke ritel modern.

Kondisi berbeda didapati di ritel atau pasar tradisional Gemolong yang kondisinya kurang terawat, los-los pasar kelihatan kurang bersih, jalan di lorong-lorong pasar juga becek jika hujan, selain itu barang-barang yang dijual misalnya pakaian dan elektronik mutunya kurang baik. Hanya sayuran dan bahan kebutuhan pokok saja yang yang transaksinya relatif stabil.

Kondisi pasar tradisional Gemolong yang kurang terawat membuat pengunjung kurang nyaman berbelanja di sana. Konsumen sedikit demi sedikit mulai bergeser ke ritel modern yang menawarkan kenyamanan dengan kualitas barang yang lebih baik dan harga yang bersaing. Banyak masyarakat yang tinggal di sekitar pasar kini beralih memilih belanja di minimarket maupun swalayan dengan alasan lebih lengkap dan nyaman atau sekedar melihat-lihat, meskipun sebenarnya produk-produk yang ada di minimarket atau swalayan pun tersedia di pasar Gemolong.

Kehadiran ritel modern meski berdampak positif terhadap konsumen, ada kemungkinan bahwa persaingan antar ritel modern berdampak negatif terhadap ritel tradisional, karena yang berdagang di pasar-pasar tradisional dan umumnya berskala kecil. Kehadiran ritel modern otomatis mengurangi jumlah pengunjung pasar tradisional, mengurangi pendapatan dan keuntungan usaha pedagang pasar.

Hasil observasi terhadap pedagang ritel tradisional di Kecamatan Gemolong menunjukkan bahwa kondisi usaha dan kinerja menunjukkan penurunan setelah beroperasinya ritel modern di sekitar mereka. Pedagang

ritel tradisional mengalami penurunan omset untuk jenis komoditi: terigu, minyak goreng, daging sapi, telur dan semangka. Ini memberikan Gambaran perbedaan adanya dampak yang berbeda terhadap kelompok komoditas sembako, daging telur dan buah-buahan. Sementara untuk kelompok sayur-sayuran tidak terpengaruh, ditunjukkan oleh tren omset yang sama-sama meningkat.

Dilihat dari segi perputaran barang dagangan, ritel tradisional mengalami penurunan perputaran barang, yang berarti terjadi penurunan aktivitas pasokan barang kepada pedagang, atau lebih lama tersimpan di gudang. Akibat penurunan omset pengeluaran maka perputaran persediaan barang menurun. Demikian halnya dengan jumlah pengunjung atau pembeli yang juga ikut berkurang. Dari segi tingkat keuntungan terjadi penurunan margin harga yang cukup besar, para pedagang terpaksa memotong harga yang lebih rendah agar dapat menawarkan harga komoditas yang tetap bersaing.

Pengukuran dampak keberadaan ritel modern terhadap ritel tradisional diperlukan untuk mempertahankan keberadaan pasar tradisional karena pasar tradisional memiliki fungsi sosial. Pasar tradisional memiliki fungsi sebagai tempat pertemuan sosial dan tukar informasi diantara pengunjung dapat bertukar informasi. Pertemuan pengunjung itu mengandung dampak positif, bahwa di balik kedatangan mereka dengan tujuan yang berbeda beda dapat berjumpa dengan seseorang yang berasal dari kampung yang berbeda, baik yang masih ada hubungan kekeluargaan maupun yang tidak ada sama sekali. Kelompok pedagang saling bertukar informasi tentang naik turunnya harga, masalah kredit dari bank, penjualan hasil pertanian, kebijaksanaan pemerintah tentang perdagangan. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan jika pasar dipandang sebagai tempat pertemuan sosial serta media yang baik untuk menyampaikan informasi.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian dengan judul: **“ANALISIS DAMPAK KEBERADAAN RITEL MODERN TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA RITEL TRADISIONAL DI DAERAH GEMOLONG KECAMATAN GEMOLONG.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kondisi pasar tradisional yang kurang terawat, kumuh, kurang bersih, dan jalannya becek
2. Kehadiran ritel modern menawarkan kenyamanan dan variasi produk yang lebih banyak serta harga yang bersaing
3. Ritel modern menawarkan konsep belanja yang lebih mudah dengan memberikan kebebasan kepada konsumen untuk memilih barang tanpa harus menanyakan harga karena sudah ada pada label
4. Jumlah ritel modern semakin banyak dan bermunculan di sekitar Pasar Gemolong
5. Pengunjung pasar tradisional semakin berkurang dan beralih ke ritel modern, hal ini berdampak pada berkurangnya jumlah pendapatan dan keuntungan usaha ritel tradisional.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Ritel modern dibatasi pada toko yang menggunakan sistem pelayanan mandiri, dimana pembeli memilih sendiri barang yang dibeli dan membayarnya di kasir, seperti *mall*, *supermarket*, *hypermarket*, *minimarket*, dan swalayan. Ritel modern yang diteliti adalah *minimarket* dan toko swalayan di Kecamatan Gemolong.
2. Ritel tradisional dibatasi pada penjualan eceran yang mempertemukan penjual dan pembeli secara langsung serta ada tawar menawar seperti ritel tradisional, toko kecil, dan warung atau kios. Ritel tradisional dalam hal ini dibatasi pada toko kecil dan ritel tradisional di Kecamatan Gemolong.
3. Keuntungan usaha dibatasi pada perhitungan selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya. Keuntungan usaha dibatasi pada jumlah laba kotor per hari yang diperoleh masing-masing pedagang ritel tradisional di Kecamatan Gemolong.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran ritel modern dan ritel tradisional di Kecamatan Gemolong?
2. Apakah kehadiran ritel modern memiliki dampak terhadap keuntungan usaha ritel tradisional di Kecamatan Gemolong?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi ritel modern dan ritel tradisional di Kecamatan Gemolong
2. Untuk mengetahui dampak kehadiran ritel modern terhadap keuntungan usaha ritel tradisional Kecamatan Gemolong

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pengetahuan tentang persaingan usaha
 - b. Menambah cakrawala pengetahuan khususnya mengenai upaya mengantisipasi dampak negatif ritel modern terhadap kelangsungan usaha pedagang tradisional
2. Manfaat atau Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Pemerintah Daerah, memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah daerah dalam pembuatan kebijakan pasar
 - b. Bagi Masyarakat, memberikan sumbangan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat dalam rangka memberikan penilaian, tanggapan, dan sikap terhadap keberadaan ritel modern
 - c. Bagi Pedagang Pasar, memberikan wawasan bagi pedagang pasar tradisional untuk meningkatkan kualitas produk dan strategi pemasarannya.
 - d. Bagi Penulis, penelitian ini dapat menjadi sarana penerapan ilmu yang diperoleh selama menempuh kuliah.